

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah hubungan antara dua individu yang memiliki hubungan yang jelas dan terhubung dalam beberapa cara. Komunikasi ini melibatkan interaksi tatap muka verbal dan nonverbal dengan umpan balik langsung. Dalam komunikasi interpersonal, setiap individu memengaruhi persepsi orang lain, dan proses ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara langsung. DeVito juga menekankan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya terbatas pada interaksi dua orang, tetapi juga dapat terjadi dalam kelompok kecil, selama terdapat hubungan yang erat di antara para partisipan.<sup>23</sup>

##### 2. Aspek-aspek komunikasi interpersonal

Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito mencakup lima elemen utama yang mendukung efektivitas komunikasi antara individu. Berikut adalah penjelasan masing-masing aspek:

- a. Keterbukaan (Openness): Mengacu pada sikap bersedia menerima pendapat dan perspektif orang lain serta mengomunikasikan informasi secara jujur. Keterbukaan penting untuk membangun kepercayaan dalam komunikasi interpersonal.
- b. Empati (Empathy): Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati memungkinkan individu untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain, yang dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kualitas komunikasi.
- c. Sikap Positif (Positiveness): Menunjukkan sikap yang menghargai diri sendiri dan orang lain. Berpikir positif membantu

---

<sup>23</sup> DeVito, *The interpersonal communication book*.

menciptakan lingkungan komunikasi yang menyenangkan dan mendukung, membuat hubungan lebih efektif.

- d. Kesetaraan (Equality): Hal ini tentang mengakui bahwa semua pihak dalam suatu hubungan memiliki nilai dan martabat yang sama. Kesetaraan menciptakan lingkungan di mana semua individu merasa dihargai dan nyaman berpartisipasi dalam dialog.
- e. Sikap Mendukung (Supportiveness): Menunjukkan komitmen untuk saling mendukung dalam interaksi. Hal ini menciptakan suasana di mana individu merasa aman untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat.

Aspek-aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas komunikasi interpersonal, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam berbagai konteks sosial.

## **B. Kepuasan Pernikahan**

### **1. Definisi Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan menurut Olson dan Fowers didefinisikan sebagai evaluasi subjektif dari pasangan suami istri mengenai kualitas dan mutu pernikahan mereka secara keseluruhan. Olson dan Fowers menekankan bahwa kepuasan pernikahan adalah hasil dari bagaimana pasangan memenuhi kebutuhan satu sama lain dalam konteks interaksi sehari-hari, serta bagaimana mereka dapat saling mendukung dan memahami.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan bukan hanya tentang kebahagiaan individual, tetapi juga tentang kualitas interaksi dan kerjasama antara pasangan dalam menghadapi tantangan hidup bersama.

---

<sup>24</sup> David H. Olson, John DeFrain, Linda Skogrand, *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*, 10 ed. (McGraw-Hill Education Pty Limited, 2021).

## 2. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan

Aspek kepuasan pernikahan menurut Olson & Fowers, antara lain:

- a. Komunikasi, khususnya bagaimana tindakan dan sikap seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Bila komunikasi berjalan baik dan pasangan merasa nyaman menerima serta mengutarakan pikirannya, maka akan tumbuh rasa bahagia di antara pasangan.
- b. Kegiatan bersama (leisure activities) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang suami istri. Ada banyak kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan pasangan di luar pekerjaan, seperti pergi berlibur bersama atau bersantai di rumah di akhir pekan.
- c. Orientasi keagamaan mengacu pada cara di mana iman dan agama muncul dalam kehidupan pasangan. Kekuatan keyakinan agama seseorang dapat dilihat dari ketertarikannya terhadap masalah keagamaan dan kemauannya untuk beribadah. Adalah hal yang umum bagi orang untuk tertarik pada seperti apa kehidupan keagamaan mereka setelah menikah.
- d. Penyelesaian konflik melibatkan pasangan yang menjelaskan bagaimana ia bertindak sebagai pasangan, bagaimana ia melihat konflik yang muncul, dan bagaimana ia menyelesaikannya. Komunikasi terbuka dengan pasangan penting untuk memahami dan mengatasi masalah.
- e. Manajemen keuangan berarti mengevaluasi tindakan dan perilaku pasangan Anda berkenaan dengan manajemen keuangan. Aspek ini berfokus pada bagaimana Anda membelanjakan uang dan keputusan yang Anda buat tentang uang dan dapat menjadi strategi keuangan untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan.
- f. Hubungan seksual. Ini berfokus pada sikap dan perilaku pasangan terhadap masalah seksual, termasuk tes kehamilan dan komitmen mereka terhadap pasangannya. Adaptasi gender dapat menjadi sumber kontroversi dan ketidakpuasan jika tidak disepakati secara konsensus.

- g. Keluarga dan teman, aspek ini menggambarkan bagaimana hubungan antara pasangan dan keluarga serta lingkungan sosialnya terjalin. Aspek ini diwujudkan dengan kesenangan yang dirasakan saat menghabiskan waktu bersama orang-orang di sekitarnya.
- h. Anak dan pengasuhan mengacu pada evaluasi perilaku dan pola pikir pasangan dalam mengasuh dan membesarkan anak. Berfokus pada bagaimana orang tua dapat menumbuhkan sikap pekerja keras dan membantu anak-anaknya meraih impian.
- i. Masalah kepribadian berhubungan dengan persepsi individu terhadap perilaku, kebiasaan, dan kualitas pasangannya.
- j. Peran yang adil, yaitu menilai sikap individu dan pembagian peran dalam pernikahan. Fokusnya adalah pada tugas-tugas rumah tangga, peran pasangan, dan peran orang tua. Misalnya, seorang istri mengharapkan suaminya membantu pekerjaan rumah tangga jika diperlukan.<sup>25</sup>

### C. Variabel Penelitian

Selama ini variabel dipandang sebagai sesuatu yang berhubungan dengan nilai atau perilaku individu, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen, sementara variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh tersebut.<sup>26</sup>

1. Variabel independen: Komunikasi interpersonal (X)
2. Variabel dependen: Kepuasan pernikahan (Y)

---

<sup>25</sup> David H. Olson, John DeFrain, Linda Skogrand, *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths*.

<sup>26</sup> Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian harus dirumuskan untuk memfasilitasi diskusi dan penyelidikan pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada pasutri muda di Kecamatan Jombang

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal (X) dan kepuasan pernikahan (Y) pada pasutri muda di Kabupaten Jombang

$H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal (X) dan kepuasan pernikahan (Y) pada pasutri muda di Kabupaten Jombang